



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5896-5905

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Peternakan Kambing Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo)

Husni Mubaroq^{1✉}, Nourma Ulva Kumala Devi², Faris Hidayatur Rohman³

Administrasi Publik, Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: farisrohman17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan potensi lokal melalui program budidaya kambing yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian mengacu pada teori Pengembangan Masyarakat Lokal Robert Chambers (1983) dengan enam indikator utama: partisipasi, pemberdayaan, pemanfaatan sumber daya lokal, kemandirian, keadilan sosial, dan perubahan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program budidaya kambing meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan pelatihan teknis, serta memaksimalkan sumber daya lokal seperti lahan, tenaga kerja, dan pakan alami. Program ini juga mendorong pola pikir produktif dan gotong royong. Meski demikian, tantangan seperti ketergantungan teknis, pemasaran terbatas, serta kurangnya keterlibatan kelompok rentan masih ditemukan. Penelitian merekomendasikan penguatan pelatihan, pengembangan pasar, diversifikasi usaha, peningkatan sosialisasi, serta sistem monitoring berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa jika dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengembangan Potensi Lokal, BUMDes, Peternakan Kambing, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Laweyan.*

Abstract

This study aims to analyze the development of local potential through a goat farming program managed by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Laweyan Village, Sumberasih Subdistrict, Probolinggo Regency. The research is based on the importance of optimizing local resources to sustainably improve community welfare. A descriptive qualitative approach with a case study method was used, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The study refers to Robert Chambers' (1983) Local Community Development theory, focusing on six main indicators: community participation, empowerment, local resource utilization, independence and sustainability, social justice, and measurable social change. The findings show that the goat farming program has increased active community participation, provided technical training, and maximized the use of local resources such as land, labor, and natural feed. The program also fosters a more productive mindset and community cooperation. However, challenges remain, such as technical dependency, limited market access, and the lack of involvement of vulnerable groups. The study recommends strengthening technical and practical training, expanding market networks, diversifying business units, increasing socialization efforts, and implementing participatory monitoring systems. Overall, this program demonstrates significant potential to improve the village economy and community independence if managed in a participatory and sustainable manner.

Keywords: Local Potential Development, Village Owned Enterprise, Goat Farming, Community Empowerment, Laweyan Village.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa merupakan proses perubahan ekonomi masyarakat desa dari yang sebelumnya lebih konsumtif menjadi lebih produktif, dengan tujuan agar masyarakat bisa menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, memiliki latar belakang sosial ekonomi yang cukup beragam, mulai dari usaha jualan sembako, pertanian, sampai peternakan. Di Desa Laweyan sendiri, BUMDes mengelola salah satu unit usaha yaitu budidaya pembesaran kambing. Program ini menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui program pemerintah, yang penerapannya difokuskan di salah satu dusun yang ada di Desa Laweyan. (Setiawan, T. (2018).

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat bersama dengan pemerintah desa, dengan tujuan untuk menguatkan perekonomian desa sesuai kebutuhan dan potensi yang ada. BUMDes juga punya peran ganda, yaitu sebagai lembaga sosial yang fokus membantu masyarakat lewat berbagai pelayanan sosial, sekaligus sebagai lembaga komersial yang mengelola potensi sumber daya lokal agar lebih produktif dan menguntungkan bagi desa. Salah satu usaha yang

dikembangkan BUMDes adalah beternak kambing. Dalam menjalankan usaha ternak kambing ini, ada beberapa biaya yang harus dikeluarkan seperti membangun kandang, membeli bibit kambing, serta biaya produksi lainnya. Usaha ini memang butuh modal yang besar dan setiap tahunnya juga punya risiko yang tinggi. Karena itu, penting untuk memastikan usaha ternak kambing ini benar-benar layak untuk dijalankan. (Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Dj, E. W. (2020).

UU No 6 Tahun 2014 Pasal 87 ayat (1) menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, ketentuan ini membahas tentang hak desa untuk membentuk unit usaha ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh desa guna meningkatkan pendapatan asli desa, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menyediakan layanan bagi masyarakat, serta memberdayakan warga desa melalui kegiatan usaha. BUMDes dapat bergerak di berbagai sektor sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, pengelolaan air bersih, energi terbarukan, hingga layanan keuangan mikro. (Kashogi, I. H., Radjab, D., & Bustanuddin, B. (2022).

Desa Laweyan yang ada di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, termasuk desa mandiri yang terus berusaha berkembang dari kondisi masyarakat yang masih tradisional menjadi desa yang lebih maju dan sejahtera. Mengacu pada pendapat Agus Salim, perubahan sosial di masyarakat biasanya terjadi lewat tiga tahapan, yaitu dimulai dari perubahan struktur ekonomi, lalu berlanjut ke struktur sosial, dan terakhir perubahan dalam budaya atau ideologi (Goa, L., 2017). Dari penjelasan tersebut, Desa Laweyan juga mengalami perubahan, khususnya dalam bidang pekerjaan masyarakat. Salah satunya terlihat dari pengelolaan usaha peternakan yang mulai berkembang. Program peternakan kambing yang dijalankan oleh BUMDes Laweyan jadi salah satu langkah pemerintah desa untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga warga bisa punya usaha sendiri dan bisa menciptakan lapangan kerja baru. Program ini juga diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi peternakan kambing lewat fasilitas yang disediakan oleh BUMDes.

Selain itu, Desa Laweyan juga dikenal sebagai desa mandiri yang terus mengalami perkembangan di berbagai bidang. Status desa mandiri ini dibuktikan lewat beberapa indikator, seperti pengelolaan keuangan desa yang mandiri, masyarakat yang aktif dalam kegiatan pembangunan, pengelolaan potensi lokal yang produktif melalui BUMDes, dan juga kemajuan di sektor pendidikan, kesehatan, serta fasilitas infrastruktur yang memadai (Desa Laweyan: 2025). Semua pencapaian ini menunjukkan bagaimana Desa Laweyan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi sosial, ekonomi, dan

lingkungan secara berkelanjutan. Dari hasil pengamatan awal penelitian, diketahui bahwa program ternak kambing BUMDes Laweyan mulai berjalan sejak Januari 2024 dengan modal awal 60 juta rupiah. Dana tersebut digunakan untuk membeli 20 ekor kambing, membangun satu kandang, dan memenuhi kebutuhan operasional, yang dikelola oleh dua orang. Lalu, pada Januari 2025, usaha ini semakin berkembang dengan menambah satu kandang lagi yang diisi 30 ekor kambing, dan pengelolanya juga sudah berbeda dari sebelumnya. (Desa Laweyan:2025).

Program BUMDes di Desa Laweyan berjalan di dua lokasi, yaitu di Dusun Manis RT 4 RW 2 dan Dusun Ombenan RT 17 RW 7. Program ini fokus pada pengembangan usaha ternak kambing dengan berbagai fasilitas penunjang. Beberapa fasilitas yang mendukung program ini antara lain adanya lahan yang cukup luas, kandang ternak yang sudah disediakan, ketersediaan pakan alami untuk kambing, serta bantuan indukan kambing gratis untuk masyarakat agar bisa memulai usaha peternakan. Selain itu, ada juga layanan kesehatan ternak yang rutin diberikan oleh dokter hewan dari Dinas Peternakan Kabupaten Probolinggo, termasuk vaksinasi dan pendampingan langsung kepada peternak di Desa Laweyan. Berdasarkan penelitian dari Ridwan (2025), dijelaskan bahwa pengelolaan unit usaha melalui BUMDes mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ikut mendorong kemandirian ekonomi desa.

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Peternakan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo" membahas tentang bagaimana BUMDes Harapan Jaya mengelola dan mengembangkan berbagai unit usaha dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada di Desa Pagelaran. Fokus penelitian ini ada di Desa Pagelaran, di mana BUMDes Harapan Jaya aktif berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan lewat wawancara mendalam yang dilakukan langsung kepada pihak-pihak yang terlibat. (Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020).

Penelitian berjudul "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso" berfokus pada bagaimana strategi dan praktik pengelolaan BUMDes dijalankan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Kamanga. Fokus utama penelitian ini adalah efektivitas peran BUMDes dalam mengelola unit usaha serta dampaknya terhadap pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Lokus penelitian terletak di Desa Kamanga, Kecamatan Tompaso, yang menjadi tempat operasional BUMDes sebagai objek kajian utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,

dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pihak pengelola BUMDes dan aparat desa, observasi terhadap kegiatan usaha, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan guna menggambarkan pengelolaan BUMDes dan kontribusinya terhadap peningkatan PAD. (Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019).

Meskipun pengembangan potensi lokal melalui program budidaya peternakan kambing yang dikelola oleh BUMDes di Desa Laweyan menunjukkan langkah positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Permasalahan yang muncul antara lain tingkat partisipasi dan kapasitas sumber daya manusia yang belum merata karena tidak semua masyarakat memiliki minat dan keterampilan di bidang peternakan, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah seperti indukan gratis dan layanan vaksinasi ternak yang menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan program, serta keterbatasan fasilitas penunjang seperti belum tersedianya alat pemotong rumput yang dibutuhkan untuk efisiensi penyediaan pakan ternak.

Dasar saya dalam memilih judul "Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Peternakan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo" adalah sebagai berikut; Secara objektif, saya memilih judul ini karena melihat potensi lokal yang dimiliki Desa Laweyan cukup besar, khususnya di sektor peternakan kambing. Potensi tersebut telah dimanfaatkan melalui program BUMDes sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat sekaligus upaya untuk meningkatkan perekonomian desa. Program BUMDes ini juga melibatkan masyarakat secara langsung dan menunjukkan peran penting BUMDes dalam mengelola sumber daya lokal, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Secara subjektif, saya memilih judul ini karena menurut saya belum banyak penelitian yang membahas topik ini, khususnya di lingkungan Fakultas Administrasi Publik Universitas Panca Marga. Judul tentang "Potensi Lokal dan Pengembangan Peternakan Kambing Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Desa Laweyan" masih jarang diangkat. Selain itu, referensi yang berkaitan dengan topik ini cukup mudah ditemukan dan bisa membantu saya dalam proses penyusunan serta penyelesaian skripsi. Ditambah lagi, tema yang saya angkat juga relevan dengan ilmu yang saya pelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Administrasi Publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah operasional ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, objektif, dan sistematis dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Metode ini berfungsi sebagai landasan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran ilmiah (Yotolembah et al., 2023).

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ini mengandung empat unsur penting, yaitu bersifat rasional (dapat diterima akal), empiris (dapat diobservasi dan diverifikasi), serta sistematis (mengikuti langkah-langkah terstruktur dan logis). Hal senada juga diungkapkan oleh Darmadi (2013:153), yang menyatakan bahwa metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang didasarkan pada prinsip rasional, empiris, dan sistematis guna memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Peternakan Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Studi Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung melalui observasi partisipatif di lapangan serta wawancara mendalam, sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Rukin, S. P. (2021). Selanjutnya, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis (Afni, N. 2024); observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan tidak lepas dari berbagai variabel dan faktor yang mempengaruhinya. Menurutnya ada 6 variabel penting yang harus diperhatikan dan berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Lokal . Menurut Teori Robert Chambers (1983) dalam teorinya tentang Teori pengembangan masyarakat lokal menjelaskan bagaimana suatu komunitas atau masyarakat lokal dapat tumbuh dan berkembang melalui partisipasi aktif, pengembangan kapasitas, dan pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan berkelanjutan. Teori ini terdiri dari beberapa dimensi utama, yaitu: Partisipasi Aktif Masyarakat, Pemberdayaan dan Kapasitas Lokal, Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, Kemandirian dan Keberlanjutan, Keadilan Sosial dan Inklusi, Perubahan Sosial yang Terukur.

1. Partisipasi Aktif Masyarakat

Program budidaya kambing di Desa Laweyan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Keterlibatan warga dimulai dari tahap perencanaan melalui musyawarah dusun hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga turut menentukan arah kegiatan. Komunikasi dua arah antara BUMDes dan warga berjalan efektif, dengan respons cepat terhadap kendala yang dihadapi di lapangan. Tingkat keterlibatan yang kolaboratif ini mencerminkan praktik partisipasi aktif sebagaimana dikemukakan dalam teori Chambers, di mana masyarakat menjadi subjek pembangunan, bukan sekadar objek.

2. Pemberdayaan dan Kapasitas Lokal

Pelaksanaan pelatihan teknis dan pendampingan rutin oleh BUMDes telah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan beternak. Program ini berhasil menciptakan kepercayaan diri bagi warga yang sebelumnya belum memiliki latar belakang di bidang peternakan. Warga tidak hanya menerima bantuan ternak, namun juga didorong untuk belajar, mengelola, dan bertanggung jawab atas usaha mereka sendiri. Hal ini menunjukkan proses pemberdayaan berjalan secara efektif, selaras dengan prinsip pengembangan kapasitas lokal dalam teori Chambers.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Pemanfaatan sumber daya lokal menjadi salah satu kekuatan utama program ini. Lahan milik warga digunakan untuk kandang, pakan ternak berasal dari tumbuhan lokal seperti rumput gajah dan lamtoro, serta tenaga kerja berasal dari masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian. Meski demikian, masih terdapat potensi yang belum digarap secara maksimal, seperti pemanfaatan lahan tidur dan limbah pertanian. Dengan demikian, meski prinsip ini telah berjalan, perlu strategi lanjutan untuk mengoptimalkannya secara menyeluruh.

4. Kemandirian dan Keberlanjutan

Indikasi awal kemandirian masyarakat mulai terlihat, terutama dalam hal perawatan dan pemberian pakan ternak. Sebagian warga bahkan menyatakan siap untuk mengelola usaha ini secara mandiri dalam jangka panjang. Namun, ketergantungan terhadap dukungan teknis dari BUMDes, khususnya terkait kesehatan hewan dan pemasaran, masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan sistem usaha diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Secara umum, program ini telah mengarah pada

pembangunan usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

5. Keadilan Sosial dan Inklusi

Program ini dirancang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan prioritas bagi warga yang belum memiliki penghasilan tetap. Meskipun demikian, partisipasi kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan keterbatasan sarana awal seperti kandang atau pakan. Walau sistem seleksi penerima program telah berjalan secara adil dan transparan, upaya untuk meningkatkan inklusi sosial perlu diperkuat melalui sosialisasi, pelatihan khusus, dan bantuan sarana awal bagi kelompok yang belum terlibat.

6. Perubahan Sosial yang Terukur

Program budidaya kambing telah memberikan dampak sosial yang nyata, seperti meningkatnya aktivitas harian, keteraturan kerja, dan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, terjadi peningkatan interaksi sosial antarwarga dan tumbuhnya semangat kolektif dalam membangun ekonomi desa. Dari sisi psikologis, warga merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena memiliki peran dalam perputaran ekonomi lokal. Perubahan ini menunjukkan adanya proses transformasi sosial yang terukur dan positif, sesuai dengan prinsip terakhir dalam teori Chambers.

SIMPULAN

Program budidaya kambing yang dijalankan oleh BUMDes di Desa Laweyan merupakan bentuk nyata dari upaya pengembangan potensi lokal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti lahan, tenaga kerja, dan bahan pakan alami, program ini telah mendorong transformasi sosial-ekonomi warga dari pola konsumtif menuju produktif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, ditemukan bahwa program ini telah memenuhi enam dimensi penting dalam teori pengembangan masyarakat lokal menurut Robert Chambers (1983):

1. Partisipasi aktif masyarakat terwujud melalui keterlibatan warga dalam perencanaan hingga evaluasi,
2. Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas lokal tercermin dari pelatihan dan pendampingan teknis yang meningkatkan keterampilan warga,
3. Pemanfaatan sumber daya lokal berjalan efektif meskipun belum optimal,
4. Kemandirian dan keberlanjutan mulai terbentuk namun masih membutuhkan penguatan kelembagaan,
5. Keadilan sosial dan inklusi telah diupayakan meski partisipasi kelompok rentan

masih terbatas, dan

6. Perubahan sosial yang terukur tampak dari peningkatan aktivitas ekonomi, interaksi sosial, dan rasa percaya diri masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong pembangunan berbasis potensi lokal melalui peran strategis BUMDes. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan perbaikan pada aspek teknis, kelembagaan, serta peningkatan inklusi sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, R. A. (2025). Manajemen Badan Usaha Milik Desa Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kemranggon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara) (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Adriaman, M. (2024). Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Afni, N. (2024). Kinerja pegawai dinas kependudukan dan pencatatan sipil (disdukcapil) dalam memberikan pelayanan publik akta kelahiran di kabupaten soppeng [PDF, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42517-Full_Text.pdf
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020). Optimalisasi unit usaha BUMDes Harapan Jaya berdasarkan potensi lokal di Desa Pagelaran. *Jurnal Benefita*, 5(1), 101-112.
- Kashogi, I. H., Radjab, D., & Bustanuddin, B. (2022). Analisis Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Sebelum Dan Sesudah Di Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Limbago: Journal of Constitutional Law*, 2(1), 136-147.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Dj, E. W. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1(1), 33-44.
- Rukin, S. P. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakad Media Publishing.
- Setiawan, T. (2018). Pemberdayaan sumber daya manusia sebagai instrumen peningkatan kinerja organisasi. *Media Mahardhika*, 16(3), 430-442.
- Utara, S., & Tengah, K. B. (2011). A. Metode Penelitian.
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

(Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompas.
Jurnal Eksekutif, 3(3).

Yotolembah, A. N. I. G., Ruslan, H., Ulinsa, S. P., Halifah, N., Harisah, S., Martutik, M. P., ... & Marfuah, J. (2023). Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah: Kaidah, Analisis Kesalahan, dan Solusi Praktis.